

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan yang sejati ialah pendidikan yang mampu mengantarkan individu pada tingkat pemahaman, perilaku dan karakter yang lebih tinggi. Tidak hanya itu, pendidikan juga harus mampu menjaga dan memelihara falsafah dan ideologi bangsa agar bangsa tidak goyah dengan budaya yang tidak sejalan dengan cita-cita bangsa Indonesia. Profil pelajar pancasila dalam program guru penggerak menjadi salah satu upaya untuk dapat menghantarkan individu/siswa pada tingkat pemahaman, perilaku, karakter yaitu berdasarkan nilai-nilai pancasila agar pancasila tetap tegak dan menjadi ideologi yang dipahami dan dilaksanakan oleh pelajar saat ini (Kurniawaty et al., 2022).

Upaya penyempurnaan pendidikan karakter terus dilakukan, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Nadiem Anwar Makarim menjadikan Profil Pelajar Pancasila sebagai salah satu Visi dan Misi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sebagaimana tertuang dalam Permendikbud Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Pendidikan Karakter. Latar belakang munculnya Profil Pelajar Pancasila adalah kemajuan teknologi yang pesat, pergeseran sosial budaya, perubahan lingkungan, dan perbedaan dunia kerja masa depan bidang pendidikan pada setiap jenjang dan bidang kebudayaan (Kahfi, n.d., 2022). Profil

Pelajar Pancasila merupakan perwujudan peserta didik Indonesia sebagai peserta didik sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, dengan enam ciri utama: beriman bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, berkebhinekaan global, gotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif (ditpsd.kemdikbud, 2023).

Penerapan Profil Pelajar Pancasila diharapkan dapat berjalan lancar dan terwujud dengan baik sehingga menghasilkan pelajar Indonesia yang berakhlak mulia, memiliki kualitas yang dapat bersaing secara nasional dan global, mampu bekerja dengan siapa saja dan dimana saja, mandiri dalam melaksanakan tugasnya, memiliki penalaran kritis, dan memiliki ide-ide kreatif untuk dikembangkan. Pelajar Indonesia harus memiliki motivasi yang tinggi untuk maju dan berkembang menjadi pelajar berkualitas internasional yang berkarakter nilai budaya lokal (Kahfi, n.d., 2022).

Pendidikan karakter di lingkungan sekolah tidak hanya diajarkan sesuai materi pada saat proses pembelajaran di kelas, tetapi juga membutuhkan unsur pendukung lainnya seperti kegiatan pembiasaan di sekolah. Dalam pendidikan, guru juga berperan penting dalam pelaksanaan pembelajaran, guru tidak hanya mengajarkan materi pembelajaran selama di sekolah, tetapi juga mampu membimbing dan mengembangkan karakter siswa sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Literasi sangat diperlukan dalam dunia pendidikan. Kemampuan literasi berkaitan dengan

pembentukan karakter yang mengarah pada pemahaman informasi sehingga anak mampu mengembangkan karakter yang baik melalui literasi.

Pelaksanaan budaya literasi pada masyarakat Indonesia masih tergolong rendah. Berdasarkan data pada pelaksanaan *Program for International Student Assessment (PISA)* yang dirilis oleh *Organization for Economic Cooperation and Development (OECD)* pada tahun 2019, bahwa Indonesia menempati peringkat ke 62 dari 70 negara, atau termasuk peringkat 10 negara terbawah yang memiliki tingkat literasi yang rendah. Sementara *UNESCO* mengungkapkan bahwa Indonesia hanya mendapat 0,001 persen, yaitu dari 1000 orang hanya 1 orang yang gemar membaca (Nadiroh et al., 2023).

Permasalahan literasi di Indonesia berhubungan dengan nilai karakter individu. Disimpulkan bahwa penerapan budaya literasi yang baik dan terprogram dapat mempengaruhi kepribadian, karakter maupun budi pekerti yang unggul. Sebaliknya, jika penerapan dan kesadaran dalam budaya literasi masih rendah, maka menghasilkan kepribadian, karakter, dan budi pekerti yang bisa dikatakan kurang (Nadiroh et al., 2023).

Hubungan antara Profil Pelajar Pancasila dengan literasi di sekolah, Profil pelajar Pancasila mencerminkan kemampuan siswa untuk mengaitkan nilai-nilai tersebut dengan teks yang mereka baca dan hasil tulisan mereka sendiri. Profil Pelajar Pancasila dapat memengaruhi pengembangan karakter, termasuk kemampuan membaca dan menulis.

Integrasi media digital dalam literasi baca tulis dapat mendukung pengembangan profil pelajar Pancasila melalui pendekatan yang lebih modern. Hubungan antara profil pelajar Pancasila dan literasi baca tulis menjadi kompleks dan saling memperkuat ketika implementasi nilai-nilai Pancasila terintegrasi dengan baik dalam program literasi. Keseluruhan, literasi dapat menjadi instrumen untuk mengukur dan mengembangkan profil pelajar Pancasila dalam konteks pendidikan (Effendi et al., 2022).

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan pada Sabtu, 25 Maret 2023 kepada Rahmiani Gumelar, S.Pd., sebagai salah satu guru di SD Muhammadiyah Mantaran. Beliau menuturkan bahwa di SD Muhammadiyah Mantaran sudah menjalankan program literasi, yang disebut dengan MISI (Kamis Literasi). Program literasi di SD Muhammadiyah Mantaran sudah sejak lama ada, namun untuk penamaan program MISI sendiri baru dipatenkan di tahun 2023. Program ini tidak hanya melibatkan siswa dan guru, namun juga berkerja sama dengan wali murid untuk mensukseskan program ini.

Berdasarkan observasi di lapangan yang dilakukan pada Sabtu, 25 Maret 2023, SD Muhammadiyah Mantaran memiliki perpustakaan dengan koleksi buku yang terbilang cukup lengkap dan setiap kelasnya memiliki pojok baca yang nyaman dan ketersediaan buku-buku yang cukup banyak. SD Muhammadiyah Mantaran memiliki lingkungan sekolah yang berbasis literasi, setiap sudut terdapat poster bacaan yang dapat menambah pengetahuan siswa. Ibu Ani menuturkan, fokus program MISI di SD

Muhammadiyah Mantaran adalah untuk meningkatkan minat membaca siswa. Program ini dilaksanakan dengan waktu 30 menit atau kurang lebih hampir 1 jam pembelajaran, yang mana setiap Kamis anak-anak diminta membaca buku, lalu secara bergantian 3-5 siswa menceritakan isi buku yang telah mereka baca, siswa yang lain menyimak dan dilakukan juga tanya jawab. Untuk siswa yang maju diberikan hadiah berupa stiker bintang literasi.

Dalam wawancara juga dikatakan bahwa hambatan dalam penyelenggaraan program ini ialah mengantisipasi siswa agar tidak bosan. Untuk mengantisipasi siswa agar tidak bosan diselipkan games tanya jawab dengan menggunakan aplikasi random generator sehingga siswa sangat antusias dalam melakukan sesi tanya jawab. Berdasarkan wawancara program ini sudah berbasis karakter dan sesuai dengan enam ciri utama Profil Pelajar Pancasila yaitu beriman bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, berkebhinekaan global, gotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif.

SD Muhammadiyah Mantaran juga aktif dalam memanfaatkan media digital untuk mengembangkan program MISI. Setiap Kamis akun instagram sekolah menyajikan pamflet literasi yang berisikan fakta-fakta menarik mengenai binatang, tokoh Muhammadiyah dan lain sebagainya. Pamflet tersebut kemudian dibacakan oleh guru di depan kelas dan respon siswa sangat antusias. Guru juga menayangkan video Youtube untuk menambah pengetahuan siswa.

Nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila yang diterapkan melalui program Kamis Literasi (MISI) di SD Muhammadiyah Mantaran sangat sesuai dan berkaitan dengan usaha pemerintah Indonesia dalam menerapkan pembentukan karakter di sekolah. Dalam kegiatan literasi di sekolah dibutuhkan penguatan karakter salah satunya melalui implementasi Profil Pelajar Pancasila. Nilai-nilai dalam Profil Pelajar Pancasila diharapkan dapat membentuk karakter tangguh pada siswa, sama dengan tekad tangguh yang dimiliki oleh para pendiri bangsa dalam merumuskan dan menjaga Pancasila. Implementasi Profil Pelajar Pancasila di tingkat pendidikan dasar dapat memberikan fondasi kuat untuk mempersiapkan siswa dalam melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi, serta menampilkan sikap dan perilaku yang mulia.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka dapat dirumuskan identifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Kurangnya informasi mengenai bagaimana nilai-nilai Pancasila diimplementasikan dalam kurikulum literasi sekolah.
2. Guru belum memanfaatkan teknologi dalam kegiatan literasi di sekolah.
3. Aktivitas dalam kegiatan literasi kurang bervariasi sehingga terkesan membosankan.

4. Keterbatasan integrasi nilai-nilai Pancasila dalam buku-buku teks atau materi literasi yang digunakan, sehingga menghambat pengembangan karakter berdasarkan nilai-nilai tersebut.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah tidak semua permasalahan tersebut dapat diteliti maka masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini perlu dibatasi. Hal ini dilakukan agar pembahasan dalam penelitian tidak terlalu luas. Fokus masalah dalam penelitian ini terdapat pada implementasi profil pelajar pancasila melalui program MISI (kamis literasi) kelas 1 SD Muhammadiyah Mantaran.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah diuraikan maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu, sebagai berikut.

1. Bagaimana implementasi Profil Pelajar Pancasila melalui program MISI (kamis literasi) kelas I SD Muhammadiyah Mantaran?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat pengimplementasian Profil Pelajar Pancasila melalui program MISI di SD Muhammadiyah Mantaran?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu, sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan implementasi Profil Pelajar Pancasila melalui program MISI (kamus literasi) kelas I SD Muhammadiyah Mantaran.
2. Mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat pengimplementasian profil pelajar pancasila melalui program MISI di SD Muhammadiyah Mantaran.

F. Manfaat Penelitian

Dengan dilakukannya penelitian ini, diharapkan memberikan manfaat bagi semua pihak, baik dari segi teoretis maupun segi praktis yang dapat diuraikan sebagai berikut.

1. Teoretis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai implementasi Profil Pelajar Pancasila melalui program MISI (kamus literasi) kelas I SD Muhammadiyah Mantaran .

2. Praktis

a) Bagi Siswa

Untuk meningkatkan minat baca siswa dan memberikan manfaat yang penting untuk siswa dalam upaya penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam kegiatan literasi.

b) Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi guru dalam hal memberikan ruang bagi guru untuk mampu berinovasi, berekspresi dan berkreasi dalam upaya implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam kegiatan literasi.

c) Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana untuk refleksi dan sebagai referensi yang dapat digunakan untuk meningkatkan mutu sekolah dalam mengimplementasikan Profil Pelajar Pancasila melalui program MISI di SD Muhammadiyah Mantaran.

d) Bagi Peneliti

Memberikan pengalaman pribadi dan wawasan baru yang belum dimiliki sebelumnya terkait implementasi Profil Pelajar Pancasila melalui program MISI di SD Muhammadiyah Mantaran.